

KIA9_CSRS_015

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE*

Heidy Triza Aina¹⁾, Dikdik Saleh Sadikin²⁾

¹⁾STIE Indonesia Banking School
email: heidy.20181211080@ibs.ac.id

²⁾STIE Indonesia Banking School
email: dikdik.sadikin@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of sustainability report on the corporate financial performance. The dependent variable of this study is sustainability report which is measured according to the SE OJK No. 16 Year 2021 requirements of sustainability reporting. Meanwhile, the independent variable of this study is corporate financial performance which is proxied by Price Earnings Ratio (PER). This study was conducted on conventional banks which are listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2019. This study uses multiple regression analysis for hypotheses testing. Using the purposive sampling method, there are 31 samples with 124 observations before being deducted by outliers. The results of this study found that the economic dimension of sustainability report does not affect corporate financial performance. This study also found that the environmental dimension of sustainability report has a significant negative effect on corporate financial performance. Meanwhile, the social dimension of sustainability report has a positive significant effect on corporate financial performance. Future studies may consider using other corporate financial performance proxies and also other scoring method to obtain more accurate results.

Keywords: *Sustainability report, Corporate financial performance, Firm size, Capital adequacy ratio (CAR)*

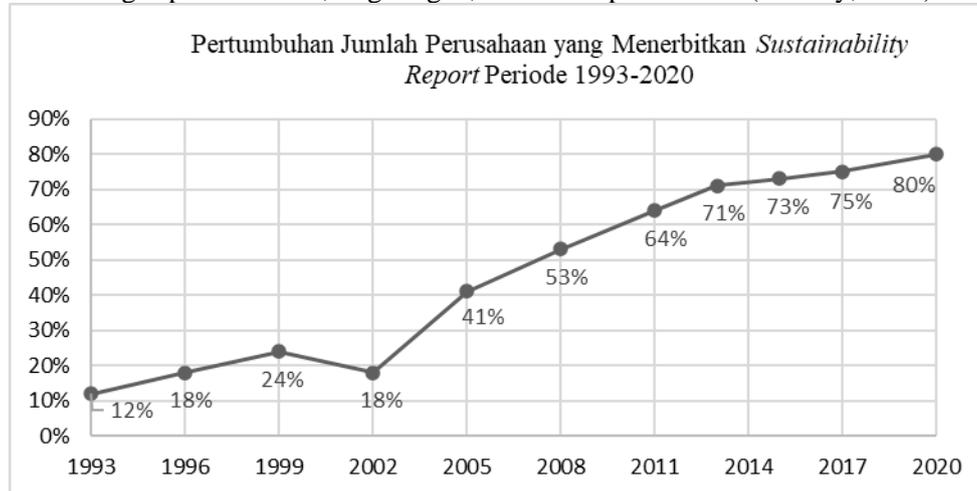
PENDAHULUAN

Pernyataan bahwa reputasi sebuah perusahaan merupakan elemen kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan telah diterima secara luas dalam literatur. Persepsi negatif para pemangku kepentingan terhadap perusahaan dapat menyebabkan bermacam-macam konsekuensi, seperti tuntutan hukum, kerugian pendapatan, risiko finansial yang meningkat dan peningkatan biaya hutang (Nirino et al., 2021). Reputasi perusahaan dapat dilihat melalui persepsi para *stakeholders* terhadap respon perusahaan terhadap isu-isu terkini serta kemampuannya dalam meningkatkan kinerja. Salah satu isu terkini yang sedang menjadi tren di dunia yaitu *sustainability*.

Sustainable Development Goals atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dirancang oleh PBB (UNSDGs) menjadi sorotan bagi dunia internasional pada masa kini. UNSDGs memiliki 17 target yang memperhatikan tentang kemiskinan, ketidaksetaraan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, perdamaian serta keadilan. Target ini mempromosikan penerapan *sustainability* untuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat pada tahun 2030 mendatang.

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan salah satu sarana perusahaan untuk melegitimasi upaya dan kebijakan yang telah dilakukan serta mengungkapkannya kepada para

pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan menyajikan informasi non keuangan perusahaan yang menjelaskan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan (Buallay, 2020).



Grafik 1.

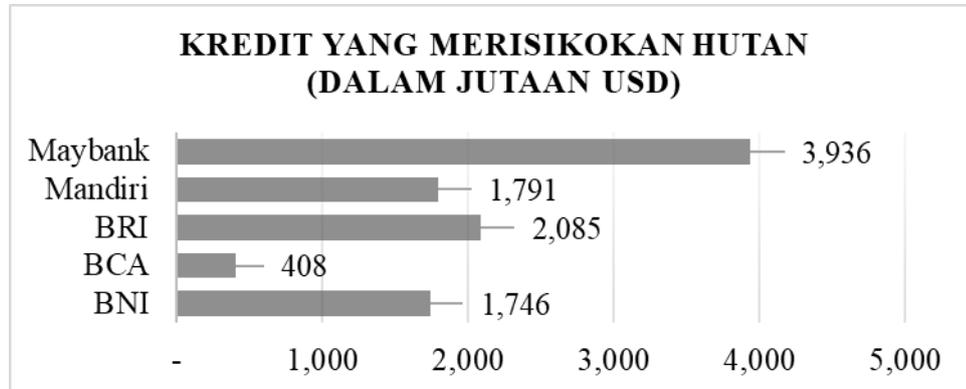
Pertumbuhan Jumlah Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Periode 1993-2020

Sumber: The KPMG Survey of Sustainability Report (2019)

The KPMG Survey of Sustainability Report 2020 memperlihatkan tren jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Survei tersebut menggunakan 100 perusahaan terbesar berdasarkan sumber nasional yang diakui atau kapitalisasi pasar serta pengukuran sejenis lainnya dalam 52 negara dan yurisdiksi. Struktur perusahaan yang termasuk adalah *publicly-listed and state, private* dan *family-owned*. Survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tren jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sejak tahun 1993 sampai 2020.

Center for Risk Management and Sustainability dalam Survei Nasional ESG (2019) mengemukakan bahwa walaupun Indonesia turut berpartisipasi dalam mengimplementasikan penerapan ESG, keikutsertaan antar perusahaan masih sangat kurang. Dari keseluruhan responden, hanya 15,8% menjawab bahwa organisasinya telah memiliki pedoman khusus yang berlaku terkait pertimbangan kriteria ESG terhadap pengambilan keputusan di organisasi. Kurangnya keikutsertaan perusahaan dalam mengimplementasikan ESG akan berdampak luas bagi lingkungan dan masyarakat luas.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang turut mendanai sektor-sektor yang berdampak besar terhadap lingkungan. Industri perbankan memang bukan pencemar utama lingkungan, tetapi perusahaan perbankan perlu mengalokasikan sumber daya untuk digitalisasi proses internal guna meningkatkan efisiensi biaya dan menawarkan produk serta layanan baru. Lembaga keuangan perlu terlibat dalam mendukung upaya produksi yang lebih bersih di industri non-perbankan, karena minat terhadap ESG atau *sustainability report* semakin meningkat.



Grafik 2.

Kredit yang Merisikokan Hutan (dalam Jutaan USD)

Sumber: Tinjauan Atas Reformasi Keuangan Berkelanjutan (2019)

Menurut data yang diperoleh dalam Tinjauan Atas Reformasi Keuangan Berkelanjutan (2019), terdapat lima bank terbesar di Indonesia yang turut andil dalam mendanai perusahaan yang tidak bertanggungjawab dan menyebabkan kerusakan lingkungan khususnya pada hutan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain bergerak di bidang properti, perkebunan kelapa sawit, pertambangan dan lainnya. Jika diakumulasikan, dana kredit yang telah disalurkan oleh bank-bank tersebut kepada perusahaan atau proyek yang merisikokan hutan sejak tahun 2015 sampai 2019 mencapai USD 9,966 juta. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap lingkungan, sosial serta tata kelola oleh pihak yang bersangkutan.

Regulator finansial dan bank sentral di dunia internasional semakin sadar bahwa manajemen dan pengelolaan risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, disingkat LST (*Environmental, Social and Governance/ESG*) dalam membuat keputusan atas pemberian kredit selain sangat penting bagi keberlanjutan, juga dianggap vital dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan finansial yang cakupannya lebih luas. *WWF Sustainable Banking Regulations in ASEAN - Raising the Bar report* pada Desember 2019 menemukan bahwa 6 negara ASEAN sudah mengeluarkan peraturan wajib atau pedoman sukarela tentang *sustainable banking* (WWF, 2020).

Regulator perbankan di Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan pun melakukan upaya penerapan keuangan berkelanjutan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. Selain itu, OJK juga menerbitkan OJK mengeluarkan Surat Edaran (SE) OJK No. 16 Tahun 2021 yang menjelaskan tentang pedoman teknis penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) bagi emiten dan perusahaan publik. OJK juga sudah menciptakan beberapa inisiatif untuk mendukung adopsi lebih lanjut lagi mengenai praktik *sustainable* pada sektor perbankan, termasuk mendirikan Forum Keuangan Berkelanjutan dan *Sustainable Finance Award* tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Dhaimesh & Al Zobi (2019) dan Rehman, *et al.* (2020) menyatakan bahwa kinerja ekonomi mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Batae, *et al* (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengurangan emisi dan kinerja finansial yang diproksikan dengan ROA, ROE, *Stock market returns*, serta Tobin's Q. Hasil penelitian lain oleh Abdi, *et al.* (2021), menyatakan bahwa partisipasi perusahaan dalam aktivitas lingkungan dan sosial meningkatkan efisiensi finansial secara positif dan signifikan.

Penelitian ini menelusuri bagaimana pengaruh dari *sustainability report* sebagai variabel independen terhadap *Corporate Financial Performance* yang diproksikan dengan *price earnings ratio* sebagai

variabel dependen, khususnya pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini dapat berkontribusi dengan memberikan wawasan tentang persyaratan regulasi pengungkapan *sustainability report*.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. *Signalling Theory* adalah sebuah asumsi bahwa manajer seluruh perusahaan mempunyai insentif untuk mempertahankan kredibilitas dengan pasar dengan melaporkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *signalling theory* memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang diminta. *Signalling theory* memprediksi informasi apa yang akan disinyalkan oleh perusahaan, bagaimana dan kapan Godfrey, *et al.* (2010).

Maraknya isu *sustainability* memberikan dampak bahwa pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan penghasilan, tetapi peduli dan berkontribusi terhadap 3P (*profit, people, planet*). Pengungkapan *sustainability report* akan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada para investor serta *stakeholders* yang dapat mendorong volume perdagangan saham perusahaan. Melinda & Wardhani (2020) menyatakan bahwa perusahaan dapat menerima keuntungan pasar modal dengan memberikan sinyal positif kepada kreditur atau investor melalui penungkapan sukarela.

SE OJK No. 16 Tahun 2021

SE OJK No. 16 Tahun 2021 mencakup penjelasan tentang pedoman penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) bagi emiten perusahaan publik sesuai dengan POJK No. 51 Tahun 2017. Definisi laporan keberlanjutan menurut SE OJK No. 16 Tahun 2021 adalah laporan kepada masyarakat tentang kinerja keberlanjutan yang terdiri dari 3 aspek utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. *Sustainability report* dianggap sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi emiten dan perusahaan publik terhadap dampak operasinya dalam ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), laporan keberlanjutan dipandang sebagai sarana yang menyajikan informasi yang berhubungan dengan kontribusi emiten dan perusahaan publik terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Untuk menciptakan implementasi keuangan berkelanjutan yang efektif, emiten dan perusahaan publik diimbau untuk menggunakan 8 (delapan) prinsip sebagai panduan, yaitu prinsip investasi bertanggung jawab, prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, prinsip tata kelola, prinsip komunikasi yang informatif, inklusif, prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas, prinsip koordinasi dan kolaborasi.

Pengembangan Hipotesis

Sustainability Report Dimensi Ekonomi meliputi informasi tentang dampak operasi bisnis perusahaan terhadap ekonomi secara mikro maupun makro. Perusahaan yang beroperasi sesuai dengan sikap *sustainability* tidak hanya memperhatikan aspek *people* (sosial) dan *planet* (lingkungan) tetapi juga memperhatikan aspek *profit* (ekonomi) sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*. Perusahaan yang dapat menciptakan *profit* akan berlanjut dalam berbagai kondisi serta dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut akan menarik para investor karena mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat berperan dalam memajukan perekonomian. Al-Dhaimesh & Al Zobi (2019) menyatakan bahwa pengungkapan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Berdasarkan eksplanasi yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H1. *Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*.

Sustainability report dimensi lingkungan meliputi informasi penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan peduli lingkungan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi serta meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya sesuai norma yang berlaku serta bertanggung jawab atas kegiatan bisnisnya.

Sesuai dengan *signalling theory*, pengungkapan lingkungan termasuk informasi yang memberikan sinyal baik kepada investor sebagai penilaian atas keputusan yang akan mereka ambil. Menurut Nur Utomo, *et al.* (2020), perusahaan yang menyampaikan informasi tentang kinerjanya yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bätäe, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *environmental disclosure* dan *financial performance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H2. *Sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*.

Sustainability report dimensi sosial meliputi informasi mengenai kinerja sosial perusahaan seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Selain mengutamakan *profit*, perusahaan juga harus melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi *stakeholders*. Oleh karena itu, untuk menunjukkan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat, perusahaan perlu melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial.

Perusahaan dapat membuktikan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan kinerja sosial agar dapat diterima oleh masyarakat. Jika perusahaan senantiasa diterima oleh masyarakat, para investor pun akan terdorong untuk melakukan investasi yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Hal ini dilandaskan oleh *signalling theory* dimana manajemen berusaha untuk mengendalikan persepsi masyarakat dengan meningkatkan citra perusahaan untuk memancarkan sinyal positif kepada para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Shakil, *et al.* (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja sosial bank pasar berkembang dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H3. *Sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*

METODE PENELITIAN

Data Dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *sustainability report* terhadap *corporate financial performance*. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun yakni 2016 hingga 2019. Industri perbankan digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena perbankan berperan besar dalam memberikan kredit kepada perusahaan yang kegiatan bisnisnya dapat berdampak pada aspek-aspek *sustainability* serta gencarnya pemerintah untuk menerapkan keuangan berkelanjutan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Firdaus, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai situs resmi termasuk *website* masing-masing perusahaan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2016-2019.
3. Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan/atau laporan tanggung jawab sosial & lingkungan (TJSL) tahun 2016-2019 dalam laporan tahunan (*annual report*) atau terpisah.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan model regresi data panel untuk menguji hipotesis penelitian yang melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$PER_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 ECO_{it} + \beta_2 ENV_{it} + \beta_3 SOC_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 CAR_{it} + e_{it}$$

Keterangan: PER – *corporate financial performance* diukur dengan PER; ECO – *sustainability report* dimensi ekonomi; ENV – *sustainability report* dimensi lingkungan; SOC – *sustainability report* dimensi sosial; SIZE – ukuran perusahaan; CAR – *capital adequacy ratio*; e – *error term*.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate financial performance* yang diprosikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). *Price earnings ratio* merupakan suatu parameter yang menggambarkan harga yang dibayar oleh seorang investor terhadap pengembalian yang akan diperoleh oleh investor (Agustina, 2016). Bagi perusahaan, PER menunjukkan indikator yang baik untuk melihat *return* saham di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER maka harga per lembar saham akan semakin tinggi juga (Anggraeni & Sitanggang, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings per Share}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* yang terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi (ECO), dimensi lingkungan (ENV) dan dimensi sosial (SOC). *Sustainability report* pada penelitian ini diprosikan dengan *sustainability report disclosure index* (SRDI) berdasarkan pedoman SE OJK No. 16 Tahun 2021. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan 1 item dan 0 jika tidak mengungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor masing-masing item kepada seluruh perusahaan, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor dari setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan SRDI yaitu:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan, baik internal maupun eksternal (Melinda & Wardhani, 2020). Pada penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan dirumuskan dengan:

$$SIZE = \ln(\text{Total asset})$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran sejauh mana bank dapat menyerap kerugian dengan menggunakan komponen ekuitas tertentu, mencerminkan pengukuran kepatuhan kepada peraturan persyaratan modal (Bätae et al., 2021). Standar minimal permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk

mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan (*unexpected loss*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan analisis statistik deskriptif dari variabel dependen, independen dan kontrol pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat 31 sampel dengan 124 observasi. Data *outliers* yang dikeluarkan adalah sebanyak 29 data, sehingga jumlah observasi akhir setelah dilakukan *outliers* adalah sebanyak 95 observasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PER	ECO	ENV	SOC	SIZE	CAR
Mean	17.48345	0.636842	0.380702	0.650376	18.15685	0.215910
Maximum	332.4423	1.000000	0.916667	1.000000	21.07164	0.550270
Minimum	-54.55084	0.500000	0.083333	0.428571	14.63272	0.090076
Std. Dev.	35.48738	0.224107	0.226643	0.134430	1.692987	0.057970
Observations	95	95	95	95	95	95

Sumber: Data diolah

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Financial Performance* (CFP) yang diprosikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). Nilai rata-rata variabel PER untuk periode 2016-2019 yaitu sebesar 17.48345, artinya kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia sudah cukup baik. Nilai maksimum terdapat pada PT Bank Ina Perdana (BINA) sebesar 332.4423 serta nilai minimum terdapat pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) sebesar -54.55084.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report* dimensi ekonomi (ECO), lingkungan (ENV) dan sosial (SOC). Ketiga variabel ini *dummy* yang menggunakan angka 1 jika perusahaan mengungkapkan satu item pengungkapan dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan. Nilai *mean* variabel ECO yaitu sebesar 0.636842 yang artinya sudah cukup banyak perusahaan yang mengungkapkan aspek dimensi ekonomi. Variabel ENV memperoleh mean sebesar 0.380702, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek lingkungan masih cenderung sedikit. Nilai *mean* yang diperoleh variabel SOC yaitu sebesar 0.650376, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek sosial sudah cukup banyak.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada variabel SIZE, nilai *mean* yang diperoleh yaitu sebesar 18.15685 dengan nilai maksimum sebesar 21.07164 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai minimum sebesar 14.53747 pada PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI). Sedangkan pada variabel CAR, nilai *mean* yang diperoleh yaitu sebesar 0.215910 dengan nilai maksimum sebesar 0.550270 pada PT Bank Ina Perdana Tbk serta nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.090076 pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional di Indonesia sudah patuh kepada peraturan OJK yang mewajibkan adanya CAR dengan nilai minimum sebesar 8%.

Analisis Hasil

Tabel 2. Hasil Regresi

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECO	-1.791993	2.374013	-0.754837	0.4533
ENV	-13.92064	4.245116	-3.279214	0.0017
SOC	16.27015	6.333440	2.568927	0.0128
SIZE	-0.284571	3.317395	-0.085781	0.9319
CAR	-85.02579	26.46534	-3.212723	0.0021
Adj. R-squared	99.1%			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: data diolah

Hasil regresi persamaan menggunakan *fixed effect model* dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0.991013. Hal tersebut berarti variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel PER sebesar 99.1% dan selebihnya sebesar 0.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel di dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 2, nilai F-statistic yang diperoleh yaitu sebesar $F_{hitung} 297.12728 > F_{tabel} 2.32$ dan nilai prob(F-statistic) yang diperoleh adalah sebesar 0.00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (<0.05) yang artinya variabel *sustainability report* dimensi ekonomi (ECO), lingkungan (ENV) dan sosial (SOC) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel PER.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa dimensi ekonomi (ECO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan PER. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan aspek-aspek ekonomi tidak dianggap relevan bagi para investor. Hal ini disebabkan karena minimnya pengungkapan aspek ekonomi yang dicantumkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan & Samuel (2015) yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung pula oleh penelitian Permata Sari & Andreas (2019) serta Karyawati, *et al.* (2017).

Hasil regresi menunjukkan bahwa dimensi lingkungan (ENV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan PER. Perusahaan yang masih acuh terhadap isu kelestarian lingkungan akan menciptakan citra yang negatif dari pandangan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Samuel (2015) yang mengindikasikan bahwa aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Saygılı, *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil yang sama.

Hasil pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa variabel dimensi sosial (SOC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan PER. Dimensi sosial merupakan pengungkapan kinerja sosial perusahaan dalam aspek ketenagakerjaan, masyarakat, hak asasi manusia, dan tanggung jawab atas produk/jasa. Dengan mengungkapkan aspek-aspek tersebut, perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dengan memberikan manfaat serta memenuhi tuntutan mereka. Tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di luar perusahaan, sumber daya manusia perusahaan pun juga mendapatkan manfaat dari pengungkapan ini. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Dhaimesh & Al Zobi (2019) yang

menyatakan bahwa dimensi sosial mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Hal ini didukung pula oleh penelitian Bukhori & Sopian (2017) yang memperlihatkan hasil yang sama.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Sustainability report* dimensi ekonomi (ECO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh PER.
2. *Sustainability report* dimensi lingkungan (ENV) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh PER.
3. *Sustainability report* dimensi sosial (SOC) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh PER.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dipaparkan beberapa implikasi, yaitu:

1. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerja dalam aspek-aspek *sustainability* serta untuk memberikan lebih banyak informasi yang dapat berguna bagi pemangku kepentingan terkait dengan keberlanjutan.
2. Perusahaan dapat memberikan pengungkapan dalam aspek ekonomi sesuai dengan ekspektasi para investor serta mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat dianggap relevan dalam pengambilan keputusan.
3. Perusahaan perlu berupaya untuk mengelola kelestarian lingkungan dan memperhatikan isu lingkungan dengan sebaik-baiknya agar dapat memancarkan sinyal yang positif kepada para investor.
4. Seiring dengan bertambahnya minat para pemangku kepentingan terhadap isu-isu keberlanjutan, regulator diharapkan dapat mengembangkan serta memperketat aturan tentang *sustainability report*.

Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya diprosikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti ROA, ROE dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial secara parsial. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan skor total *sustainability report* sebagai variabel independen.
3. Proksi *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan metode *scoring* dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan 1 item pengungkapan dan 0 jika tidak diungkapkan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *scoring* dengan memberikan skor 2 jika diungkapkan dan disertai data kuantitatif, 1 jika diungkapkan tetapi tidak disertai data kuantitatif dan 0 jika tidak diungkapkan, agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2021). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Agustina, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio. *Jurnal Bisnis Dan*

- Akuntansi*, 18(2), 209–216.
- Al-Dhaimesh, O. H., & Al Zobi, M. K. (2019). The effect of sustainability accounting disclosures on financial performance: An empirical study on the Jordanian banking sector. *Banks and Bank Systems*, 14(2), 1–8. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(2\).2019.01](https://doi.org/10.21511/bbs.14(2).2019.01)
- Anggraeni, N., & Sitanggang, J. P. (2019). Pengaruh Price Earnings Ratio Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013). *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 95–110. <https://doi.org/10.35590/jeb.v1i2.701>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Survei Nasional ESG 2019*. 08121379579. <https://babel.bps.go.id/indicator/26/959/1/persentase-rumah-tangga-dengan-kepemilikan-aset-dan-jenis-aset-yang-dimiliki.html>
- Bătae, O. M., Dragomir, V. D., & Feleagă, L. (2021). The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study. *Journal of Cleaner Production*, 290. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125791>
- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 20–34.
- Firdaus, M. M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF; DILENGKAPI ANALISIS REGRESI IBM SPSS STATISTICS VERSION 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Ij8hEAAAQBAJ>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Bank Komersial*. Gramedia.
- Karyawati, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–10.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia*. 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>
- Nirino, N., Santoro, G., Miglietta, N., & Quaglia, R. (2021). Corporate controversies and company's financial performance: Exploring the moderating role of ESG practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(September 2020), 120341. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120341>
- Nur Utomo, M., Rahayu, S., Kaujan, K., & Agus Irwandi, S. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.3934/gf.2020006>
- Permata Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- RAN, TUK, Jikalahari, & Walhi. (2019). *Tinjauan atas Reformasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia*. 1–52. <https://www.tuk.or.id/2019/12/keuangan-berkelanjutan-indonesia/>
- Rehman, Z. U., Zahid, M., Rahman, H. U., Asif, M., Alharthi, M., Irfan, M., & Glowacz, A. (2020). Do corporate social responsibility disclosures improve financial performance? A perspective of the

- Islamic banking industry in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083302>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2021). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tempero, M. (2019). The time has come! *JNCCN Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, 17(4), 295. <https://doi.org/10.6004/jncn.2019.0020>
- WWF. (2020). *Sustainable banking assessment 2020*.